

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Klinik Saintifikasi Jamu

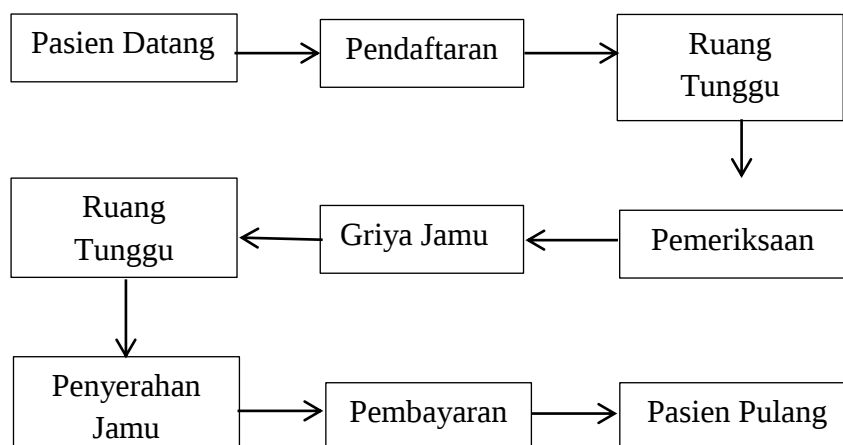
Klinik saintifikasi jamu (KSJ) merupakan klinik yang melayani pengobatan dengan menggunakan jamu sebagai obat herbal. Saintifikasi jamu merupakan sebuah proses pembuktian secara ilmiah jamu melalui penelitian berbasis pelayanan kesehatan tidak hanya berdasarkan pengalaman turun-temurun namun khasiat jamu dibuktikan secara keilmuan melalui penelitian. Tujuan saintifikasi jamu yaitu 1) memberikan landasan bukti ilmiah (*evidence base*) penggunaan jamu melalui penelitian berbasis pelayanan, 2) mendorong terbentuknya jejaring dokter dan tenaga kesehatan lainnya sebagai penelitian dalam rangka upaya preventif, promotif, kuratif, dan rehabilitatif, 3) meningkatkan penyediaan jamu yang aman dan berkhasiat teruji secara ilmiah, baik untuk pengobatan sendiri maupun dalam fasilitas pelayanan kesehatan. Dokter Saintifikasi Jamu (DSJ) dan Apoteker Saintifikasi Jamu (ASJ) diharapkan dapat membentuk struktur penelitian untuk mempercepat perolehan bukti ilmiah keamanan dan kemanfaatan jamu (Siswanto, 2012).

Pola persepahan merupakan pola penulisan pada resep dokter yang dimana dapat dilakukan praktik di lokasi layanan kesehatan. Pola persepahan juga dapat didefinisikan sebagai gambaran umum penggunaan obat atas permintaan tertulis dari dokter dan kepala apoteker untuk menyiapkan obat kepada pasien. Formularium adalah “himpunan obat yang diterima atau disetujui oleh panitia farmasi serta terapi di gunakan di lokasi layanan kesehatan disetiap batas waktu yang sudah ditentukan (Humaniora et al., 2013).

Resep merupakan permintaan tertulis dari dokter, dokter gigi, dan dokter hewan kepada apoteker baik dalam bentuk paper maupun elektronik untuk menyediakan dan menyerahkan obat bagi pasien sesuai peraturan yang berlaku (Kementrian Kesehatan, 2017).

Lokasi Klinik Saintifikasi Jamu Wisata Kesehatan Jamu (WKJ) merupakan taman wisata kesehatan jamu milik Kabupaten Tegal yang awalnya berupa kolam renang yang sudah berdiri sejak puluhan tahun lalu. Kabupaten Tegal telah memiliki potensi untuk mewujudkan pelayanan kesehatan tradisional dengan menggunakan jamu. Konsep yang mewacana yakni pelayanan kesehatan jamu yang terintegrasi dengan program pariwisata yang telah ada yaitu Obyek Wisata Kalibakung Kabupaten Tegal dengan ketinggian kurang lebih 650 m di atas permukaan laut dengan luas lahan sebanyak 3,2 Ha. Lokasi Klinik Saintifikasi Jamu Wisata Kesehatan Jamu (WKJ) terletak di desa Kalibakung, Kecamatan Balapulang, dengan jarak dari Pusat Pemerintahan Kabupaten Tegal (Slawi) kurang lebih 7 km, di klinik WKJ terdapat juga gedung pelayanan klinik saintifikasi jamu. Pada awal berdirinya klinik wisata kesehatan jamu berinduk dibawah koordinator Puskesmas Kalibakung selama 3 tahun, yaitu sejak tahun 2013 sampai awal tahun 2016. Status klinik Wisata Kesehatan Jamu berubah menjadi UPTD mulai tanggal 1 februari 2016. Di klinik WKJ terdapat 2 dokter dan 1 apoteker. Pelayanan di klinik WKJ dalam 1 hari mendapatkan sekitar 1-10 pasien. Jenis tanaman yang telah ditanam beraneka jenis tanaman obat yang bekerjasama dengan B2P2TO-OT (Balai Besar Pengembangan Penelitian Tanaman Obat dan Obat Tradisional) Tawangmangu.

Berikut bagan alur di Klinik WKJ Kalibakung Kabupaten Tegal:



Bagan 2.1 Bagan Alur di Klinik WKJ

2.2 Tanaman Herbal Antihipertensi

Tanaman herbal merupakan jenis tanaman yang memiliki fungsi atau berkhasiat sebagai obat untuk penyembuhan atau mencegah berbagai penyakit tertentu. Penggunaan tanaman herbal sebagai obat bisa dengan cara diminum, ditempel, dihirup sehingga kegunaannya memenuhi konsep kerja reseptor sel dalam menerima senyawa kimia atau rangsangan. Tanaman obat yang digunakan sebagai obat, baik sengaja ditanam atau tumbuh secara liar. Tumbuhan tersebut digunakan masyarakat untuk diracik dan disajikan sebagai obat untuk penyembuhan penyakit (Simatupang & Permata, 2021).

Menurut buku panduan WKJ dan (Kemenkes, 2016), berikut merupakan tanaman herbal antihipertensi:

a) Seledri (*Apium graveolens* L.)



Gambar 2.1 Tanaman Seledri (Dokumentasi Pribadi, 2024)

Seledri (*Apium graveolens* L.) merupakan tanaman dengan tinggi mencapai 50 cm, memiliki daun majemuk, menyirip ganjil, memiliki anak daun berjumlah 3-7 helai, pangkal dan ujung runcing, tepi beringgit, tulang daun menyirip, dan daun berwarna hijau keputihan. Seledri mengandung senyawa flavonoid, saponin, tanin 1%, minyak atsiri 0,033%, apigenin, kolin, vitamin A,B,C, zat pahit asparagin. Diantara kandungan senyawa seledri yang memiliki sifat antibakteri yaitu flavonoid, saponin, dan tanin kemudian seledri juga memiliki aktivitas antioksidan, antibakteri,

anti proliferative. Seledri memiliki manfaat sebagai rematik, hipertensi, menurunkan demam, sakit mata, sakit pinggang, dan diabetes melitus (Ngelu et al., 2022).

Berikut merupakan klasifikasi dari tanaman seledri (*Apium graveolens* L.):

Kingdom : Plantae
Divisi : Tracheophyta
Sub divisi : Angiospermae
Ordo : Apiales
Famili : Apiaceae
Genus : *Apium*
Spesies : *Apium graveolens* L. (Ngelu et al., 2022).

Dalam pengobatan herbal terhadap penyakit hipertensi menggunakan seledri dikonsumsi 1-2 sendok sehari 2 kali. Apabila mengkonsumsi daun seledri sebanyak 40 gram dengan cara direbus dan ditambahkan 2 gelas air sebanyak 400 ml sampai dididihkan segelas air sebanyak 200 ml, kemudian disaring menggunakan penyaring, lalu diminum sebanyak 2 kali, pada pagi hari sebanyak 100 ml dan sore hari sebanyak 100 ml dikonsumsi selama 3 hari secara berturut-turut dapat menurunkan tekanan darah (Ngelu et al., 2022).

b) Herba Pegagan (*Centella asiatica* L.)



Gambar 2.2 Herba Pegagan (Dokumentasi Pribadi, 2024)

Pegagan merupakan salah satu tanaman yang ditemukan di Asia Tropis sampai daerah sub-tropis, muai daridataran rendah sampai tinggi 100-2500 m di atas permukaan laut. Pada tanah lembab sampai berpasir maupun di lahan terbuka sehingga diduga telah terbentuk berbagai ekosisten maupun genotipe yang memperkaya keragaman genetik pegagan di alam (Hanifah Arini Putri & Dina Mulyanti, 2023).

Berikut merupakan klasifikasi tanaman pegagan (*Centella asiatica L.*) menurut (Hanifah Arini Putri & Dina Mulyanti, 2023):

Kingdom : Plantae
Sub kingdom : Tracheobionta
Super divisi : Spermatophyta
Divisi : Magnoliphyta
Sub kelas : Rosidae
Ordo : Apiales
Famili : Apiaceae
Genus : Centella
Spesies : *Centella asiatica L.*

Rebusan dari daun pegagan terbukti untuk menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi, dengan cara mengkonsumsi 1-2 sendok teh daun pegagan yang sudah dioven dan dihaluskan kemudian diseduh dengan menggunakan air panas selama 10-15 menit sebanyak 3 kali sehari (Nurrahmanto & Handayani, 2021)

c) Kumis kucing (*Orthosiphon stamineus*)



Gambar 2.3 Tanaman Kumis Kucing (Dokumentasi Pribadi, 2024)

Kumis kucing merupakan salah satu tanaman yang umumnya ditemukan di Asia Tenggara, khususnya di Indonesia, Malaysia, Thailand, Vietnam, dan Myanmar. Tanaman ini dapat tumbuh dibawah sinar matahari penuh dan di daerah beriklim hangat, tetapi juga dapat tumbuh di tanah yang memiliki kelembaban (Cita, 2023).

Klasifikasi pada tanaman kumis kucing (*Orthosiphon stamineus*) yaitu sebagai berikut:

Kingdom	: Plantae
Sub kingdom	: Tacheobionta
Supervision	: Spermatophyta
Division	: Magnoliophyta
Class	: Magnoliopsida
Sub class	: Asteridae
Ordo	: Lamiales
Family	: Lamiaceae
Geanus	: Orthosiphon
Spesies	: (<i>Orthosiphon stamineus</i>) (Cita, 2023).

Pemberian daun kumis kucing dapat dimanfaatkan untuk menurunkan tekanan darah yaitu dengan cara merebus sebanyak 20 lembar daun kumis kucing dengan menggunakan air sebanyak 110 ml sampai mendidih, diminum satu kali dalam sehari (Cita, 2023).

d) Temulawak (*Curcuma xanthorrhiza*)



a)



b)

Gambar 2.4 (a) Tanaman Temulawak (b) Rimpang Temulawak (Dokumentasi Pribadi, 2024)

Temulawak merupakan salah satu tumbuhan jenis temu-temuan asli Indonesia yang berbentuk serabut berbatang kuat, serta berwarna hijau gelap. Batangnya semu (palsu) yang berbetuk pelepah, daunnya berwarna hijau atau kecoklatan dan banyak digunakan sebagai obat tradisional dan memiliki kandungan senyawa kurkuminoid, minyak atsiri sert kadar air temulawak segar yaitu 75-80% (Farida & Rohaeni, 2020).

Klasifikasi pada temulawak (*Curcuma xanthorrhiza*) yaitu sebagai berikut:

Kingdom : Plantae
Sub kingdom : Tracheobionta
Super divisi : Spermatophyta
Divisi : Magnoliophyta
Kelas : Liliopsida
Ordo : Zingiberales
Famili : Zingiberaceae

Genus : *Curcuma*

Spesies : *Curcuma xanthorriza* (Farida & Rohaeni, 2020).

Rebusan dari rimpang temulawak terbukti dapat menurunkan tekanan darah pada penyakit hipertensi, dengan cara temulawak yang sudah dikeringkan diambil 25 gram, kemudian dididihkan selama 2-5 menit dengan menggunakan air sebanyak 200 ml hingga diperoleh air rebusan menjadi 100 ml, temulawak diberikan satu kali sehari selama satu minggu (Fitriani, 2013).

e) Kunyit (*Curcuma domestica* Val.)



a)



b)

Gambar 2.5 (a) Tanaman Kunyit (b) Rimpang Kunyit
(Dokumentasi Pribadi, 2024)

Kunyit merupakan salah satu tanaman yang berasal dari Asia Tenggara yaitu dari India, Malaysia. Kunyit termasuk jenis temu-temuan yang memiliki batang semu yang dibentuk dari pelepah daun-daunnya, memiliki tinggi mencapai 1,0-1,5 m, panjang daun sekitar 20-40 cm, lebarnya 15-30 cm, kulit rimpang berwarna kecoklatan dan bagian dalamnya berwarna kuning tua, kuning jingga, atau kuning jingga kemerahan sampai kecoklatan. Kandungan senyawa kimia pada temu kunyit yaitu kurkuminoid, dan minyak atsiri (Rahmah, 2019).

Klasifikasi pada temu kunyit (*Curcuma domestica* Val.) yaitu sebagai berikut:

Kingdom : Plantae

Divisi : Spermatophyta
Sub divisi : Angiospermae
Kelas : Monocotyledoneae
Ordo : Zingiberales
Famili : Zingiberaceae
Genus : Curcuma
Spesies : *Curcuma domestica* Val. (Rahmah, 2019).

Temu kunyit dapat dikonsumsi dengan menyiapkan setengah ruas jari kunyit yang sudah tua atau empunya, dicuci kunyit dan diparut atau dihaluskan, kemudian diperas dan ditambahkan madu dapat diminum 2-3 kali dalam sehari (Muti, 2017).

f) Herba Meniran (*Pyllanthus niruri* L.)



Gambar 2.6 Herba Meniran (Dokumentasi Pribadi, 2024)

Meniran merupakan salah satu jenis gulma yang banyak ditemukan di sekitar perkarangan rumah, kebun, dan hutan. Meniran tumbuh di tempat yang lembab, berbatu, dan diantara rumput atau selokan. Meniran dapat digunakan sebagai obat tradisional yang dapat meningkatkan daya tahan tubuh dikarenakan meniran memiliki kandungan antioksidan. Meniran memiliki beberapa kandungan kimia yaitu golongan flavonoid dan golongan fenol (Ervina & Mulyono, 2019).

Klasifikasi pada tanaman meniran (*Phyllanthus niruri* L.) yaitu sebagai berikut:

Kingdom : Plantae

Divisi : Spermatophyta

Kelas : Dicotyledoneae

Ordo : Euphorbiales

Famili : Euphorbiaceae

Genus : *Phyllanthus*

Spesies : *Phyllanthus niruri* L. (Ervina & Mulyono, 2019).

Cara penggunaan daun meniran untuk pengobatan hipertensi yaitu dengan mencuci bersih daun meniran segar sebanyak 30 gram, kemudian direbus daun meniran dengan ditambahkan air sebanyak 4 gelas air, setelah mendidih diabiarkan sampai menjadi dingin, disaring air rebusan yang sudah didinginkan, dan diminum ramuan air daun meniran sebanyak 2 kali sehari secara rutin (Sapti, 2019).

g) Bawang Putih (*Allium sativum* L.)



a)



b)

Gambar 2.7 (a) Tanaman Bawang Putih (b) Bawang Putih (Dokumentasi Pribadi, 2024)

Bawang putih (*Allium sativum* L.) merupakan tanaman herba semusim berumpun yang memiliki ketinggian sekitar 60 cm, biasanya tumbuh di dataran tinggi.

Bawang putih memiliki tinggi tanaman sekitar 30-75 cm, berwarna putih. Kandungan senyawa kimia pada bawang putih yaitu termasuk volatile oil (0,1-0,36%) yang mengandung sulfur, termasuk didalamnya adalah allisin, ajoene dan vinylthiines yang dihasilkan secara non enzimetik dari allisin yang dapat mengencerkan darah (Zuhana et al., 2022).

Klasifikasi pada tanaman bawang putih (*Allium sativum* L.) adalah sebagai berikut:

Kingdom	: Plantae
Sub kingdom	: Tracheobionte
Super division	: Spermatophyta
Division	: Magnoliophyta
Class	: Equisetopsida
Sub class	: Magnoliidae
Super order	: Liliales
Order	: Asparagales
Family	: Amaryllidaceae
Genus	: <i>Allium</i>
Spesies	: <i>Allium sativum</i> L. (So et al., 2021).

Dalam pengobatan herbal terhadap penyakit hipertensi menggunakan bawang putih yaitu dengan cara kupas 5-6 siung bawang putih kemudian dicuci hingga bersih, rebus dengan air, masukkan bawang putih ke dalam panci dan tambahkan satu gelas air, rebus hingga mendidih, kemudian didinginkan dan disaring setelah itu seduhan bawang putih siap dikonsumsi (Zuhana et al., 2022).

h) Mengkudu (*Morinda citrifolia* L.)



Gambar 2.8 Tanaman Mengkudu (Dokumentasi Pribadi, 2024)

Mengkudu (*Morinda citrifolia* L.) bisa disebut dengan dan terkenal sebagai bahan obat-obatan alami. Mengkudu juga memiliki khasiat untuk menurunkan tekanan darah sehingga sangat baik untuk penderita hipertensi, mengkudu juga dapat menurunkan kolestrol tinggi serta diabetes sangat baik untuk dikonsumsi secara rutin dengan dibuat sebagai jus dan jamu mengkudu. Kandungan senyawa kimia pada buah mengkudu yaitu alkaloid (Miskiyah & Realita, 2021).

Berikut merupakan klasifikasi tanaman mengkudu (*Morinda citrifolia* L.):

Kingdom	: Plantae
Sub divisi	: Angiospermae
Kelas	: Eudicots
Clade	: Asteridae
Ordo	: Gentianales
Famili	: Rubiaceae
Genus	: Morinda
Spesies	: <i>Morinda citrifolia</i> L (Norma Ayunda et al., 2020).

Dalam pengobatan herbal terhadap penyakit hipertensi dengan menggunakan buah mengkudu. Siapkan 1 buah mengkudu berukuran sedang, dengan berat sekitar 100 gram - 250 gram, kemudian dikupas kulitnya diambil daging buah mengkudu, lalu dipotong-potong dalam ukuran kecil, setelah itu tambahkan sedikit air, kemudian diblender hingga halus dan minum jus buah mengkudu siap disajikan (Miskiyah & Realita, 2021).

i) Alpukat (*Persea americana* L.)



Gambar 2.9 Daun Alpukat (Dokumentasi Pribadi, 2024)

Alpukat merupakan tanaman yang berasal dari Meksiko dan Amerika Tengah. Alpukat dapat tumbuh di daerah beriklim tropis dan sub tropis sehingga sangat mudah tumbuh di Indonesia. Alpukat tumbuh didataran rendah hingga di dataran tinggi yaitu pada ketinggian 200-1.000 m di atas permukaan laut. Alpukat juga memiliki banyak khasiat untuk kesehatan salah satunya yaitu daun alpukat sebagai antihipertensi, beberapa kandungan senyawa kimia pada alpukat meliputi saponin, xilosa, alkohol, polifenol, flavonoid, alkaloid, dan kuersetin. Flavonoid pada alpukat memiliki fungsi dapat menurunkan tekanan darah, mekanisme kerjanya untuk memperlancarkan peredaran darah serta mencegah terjadinya penyumbatan pada pembuluh darah, sehingga darah dapat mengalir secara normal (Priyanto & Masithoh, 2020).

Klasifikasi pada tanaman alpukat (*Persea americana* Mill) yaitu sebagai berikut:

Kingdom : Plantae
Sub kingdom : Tracheobionta
Super divisi : Spermatophyta
Divisi : Magnoliophyta
Kelas : Dicotyledons
Sub kelas : Magnoliidae
Ordo : Laurales
Family : Lauraceae
Genus : Persea
Spesies : *Persea americana* L. (Priyanto & Masithoh, 2020).

Cara kerja pada daun alpukat yaitu dengan mengeluarkan sejumlah cairan dan elektrolit maupun zat-zat yang bersifat toksik. Dengan berkurangnya jumlah air dan garam di dalam tubuh maka pembuluh darah akan terjadi kelonggaran sehingga tekanan darah perlahan-lahan mengalami penurunan. Rebusan pada daun alpukat juga dapat menurunkan tekanan darah dengan cara meminum rebusan daun alpukat 1-2 gelas setiap hari (Lestari, 2022).

j) Bunga Rosella (*Hibiscus sabdariffa* L.)



Gambar 2.10 Tanaman Bunga Rosella (Dokumentasi Pribadi, 2024)

Rosella merupakan bunga yang dapat dijadikan sebagai pengobatan tradisional untuk menyembuhkan berbagai penyakit seperti luka, meningkatkan buang

air kecil, sakit tenggorokan, hipertensi, diabetes, diuretik. Pada kelopak bunga rosella terdapat zat aktif seperti glukosa hibisci, gossypetin, dan antosianin. Antosianin merupakan senyawa yang mampu menghasilkan warna merah dan tergolong ke dalam flavonoid. Antosianin dipercaya mampu menyembuhkan penyakit degeneratif (Khan, 2017).

Kasifikasi pada tanaman bunga rosella (*Hibiscus sabdariffa* L.) yaitu sebagai berikut:

Kingdom : Plantae
Divisi : Magnoliophyta
Kelas : Magnoliopsida
Ordo : Malvales
Famili : Malvaceae
Sub family : Malvoideae
Genus : Hibiscus
Spesies : *Hibiscus sabdariffa* L. (Kumar et al., 2022).

Dalam pengobatan herbal terhadap penyakit hipertensi menggunakan pemberian seduhan teh bunga rosella diberikan selama 7 hari diberikan diwaktu pagi hari sebelum sarapan atau makan pagi. Sebelum terapi dilakukan pengecekan tekanan terlebih dahulu. Kemudian cara penyajian seduhan teh bunga rosella (*hibiscus sabdariffa* L.) yaitu dengan cara 3 kuntum masukkan ke dalam gelas yang sudah diisi dengan air panas, kemudian tunggu hingga 5 menit, kemudian saring air teh bunga rosella dan air seduhan teh bunga rosella siap di minum (Lismayanti et al., 2023).

Tabel 2.1 Daftar Tanaman Buku Sebelas Ramuan Jamu Saintifik

No	Nama Tanaman	Dosis
1	Herba Seledri (<i>Apium graveolens L.</i>)	15 gram
2	Herba Pegagan (<i>Centella asiatica L.</i>)	9 gram
3	Daun Kumis Kucing (<i>Orthosiphon stamineus</i>)	9 gram
4	Rimpang Temulawak (<i>Curcuma xanthorrhiza</i>)	9 gram
5	Rimpang Kunyit (<i>Curcuma domestica Val.</i>)	9 gram
6	Herba Meniran (<i>Phyllanthus niruri L.</i>)	9 gram

Tabel 2.2 Daftar Tanaman Buku Formularium Herbal Indonesia

No	Nama Tanaman	Dosis
1	Bawang Putih (<i>Allium sativum L.</i>)	500 mg ekstrak/hari
2	Mengkudu (<i>Morinda citrifolia L.</i>)	600 mg ekstrak/hari
3	Alpukat (<i>Persea americana L.</i>)	250 mg ekstrak daun/hari
4	Bunga Rosella (<i>Hibiscus sabdariffa L.</i>)	3 buah atau 500 mg ekstrak/hari

2.3 Hipertensi

Hipertensi merupakan kondisi meningkatnya tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan diastolik lebih dari 90 mmHg (Sukatemin & Nabire, 2022). Menurut WHO tahun 2018 menyatakan hipertensi yaitu salah satu permasalahan kesehatan yang cukup berbahaya di seluruh dunia karena hipertensi merupakan penyebab risiko utama yang menuju kepada penyakit kardiovaskular seperti serangan jantung, gagal jantung, stroke, dan ginjal (WHO, 2018).

Hipertensi merupakan salah satu penyakit yang dapat menyebabkan kematian di dunia. Hipertensi yaitu kejadian meningkatnya tekanan darah yang tidak normal dalam suatu pembuluh darah arteri serta dapat terjadi secara terus-menerus (Muriyati dan Yahya, 2018). Hipertensi juga dapat dikatakan dari hasil pengukuran tekanan darah yang menunjukkan tekanan sistolik > 140 mmHg dan tekanan diastolik > 90 mmHg. Adapun faktor yang dapat meningkatkan terjadinya penyakit hipertensi pada lansia meliputi umur, genetik, berat badan, konsumsi garam berlebih, dan kurangnya terhadap aktivitas fisik (Agusri et al., 2023).

2.3.1 Etiologi Hipertensi

Octaviane et al., (2022), menyatakan bahwa penyebab terjadinya hipertensi terbagi menjadi dua bagian, yaitu:

1. Hipertensi Primer (Esensial)

Hipertensi primer (Esensial) merupakan penyakit hipertensi yang tidak diketahui penyebabnya, ada beberapa faktor risiko yang dapat mempengaruhi penyakit hipertensi seperti usia, jenis kelamin, genetik, merokok, konsumsi garam, konsumsi lemak, aktivitas fisik dan obesitas.

2. Hipertensi Sekunder

Hipertensi sekunder merupakan penyakit hipertensi yang dapat diketahui penyebabnya, seperti adanya kelainan pembuluh darah pada ginjal, hipertiroid, kelainan hormonal, pemakaian obat tertentu seperti pil KB, dan gangguan pada kelenjar adrenal (hiperaldosterisme).

2.3.2 Tanda dan Gejala Hipertensi

Penyakit hipertensi umumnya tidak menunjukkan tanda atau gejala. Gejala yang kerap muncul dalam penyakit hipertensi termasuk sakit kepala atau vertigo, ketegangan dan panas di area tengkuk, kepala terasa berat, perasaan gelisah, kemerahan di wajah, mudah marah, telinga berdering, kesulitan tidur, sesak napas, rasa berat di tengkuk, cepat lelah, penglihatan kabur, dan mimisan (keluarnya darah dari hidung). Namun, gejala-gejala ini tidak dapat dijadikan patokan untuk menilai ada tidaknya hipertensi pada seseorang. Salah satu metode untuk mengetahuinya adalah dengan memeriksa tekanan darah secara rutin. Banyak pasien tidak menyadari bahwa mereka menderita hipertensi, sehingga terjadi kerusakan pada organ, seperti penyakit jantung koroner, stroke, atau gagal ginjal (Sudarmin et al., 2022).

2.3.3 Penatalaksanaan Hipertensi

2.3.3.1 Terapi Non Farmakologi

Terapi non farmakologi yang perlu dilakukan oleh pasien hipertensi untuk menurunkan tekanan darah meliputi berhenti merokok, mencapai berat badan yang sehat, mengurangi konsumsi alkohol, berolahraga, mengurangi asupan garam, meningkatkan konsumsi buah dan sayur, serta mengurangi asupan lemak. Tujuan pengobatan hipertensi adalah untuk mencegah penyakit dan kematian dengan menekankan metode yang nyaman guna mencapai tekanan darah yang terkontrol melalui perubahan pola hidup. Pengetahuan ini berpengaruh pada perilaku pasien hipertensi untuk menghindari komplikasi (Yuzianti, Sawitri, H Nadira C, 2023).

2.3.3.2 Terapi Farmakologi

Beberapa hal perlu diperhatikan dalam pemberian atau pemilihan obat antihipertensi yaitu mempunyai efektivitas yang tinggi dan mempunyai toksisitas. Terapi farmakologi dengan penggunaan obat kimia kini sering dipakai untuk mengatasi hipertensi. Ada tujuh kelompok obat antihipertensi yang digunakan, seperti: kelompok diuretik thiazid, kelompok penghambat ACEI, kelompok inhibitor reseptor angiotensin, kelompok beta blocker, kelompok calcium channel blocker, kelompok alpha blocker, dan kelompok obat yang berfungsi untuk menurunkan komplikasi penyakit hipertensi (Probosiwi et al., 2023)

2.3.4 Klasifikasi Hipertensi

Klasifikasi pada penyakit hipertensi sebagai berikut:

1. Tekanan darah normal, dimana tekanan darah sistolik/diastolik $\leq 120/\leq 80$ mmHg.
2. Prehipertensi tekanan darah sistolik/diastolik 120-139/80-89 mmHg.
3. Hipertensi stadium I tekanan darah sistolik/diastolik 140-159/90-99 mmHg.
4. Hipertensi stadium II tekanan darah sistolik/diastolik $\geq 160/100-109$ mmHg.
5. Hipertensi stadium III tekanan darah sistolik/diastolik $\geq 180/\geq 110$ mmHg (Widyantoro, 2019).

2.4 Kualitas Hidup

Kualitas hidup (*quality of life*) adalah konsep yang menganalisis sejauh mana seseorang menjalani kehidupan yang normal berdasarkan pandangan pribadi mengenai tujuan, harapan, standar, dan fokus tertentu pada kehidupan yang dijalani, yang dipengaruhi oleh nilai dan budaya di sekitarnya. Kualitas hidup juga bisa dipahami sebagai konsep yang luas dan mulai terpengaruh dengan cara yang kompleks, mencakup kesehatan fisik, keadaan psikologis, keyakinan individu, interaksi sosial, serta hubungan individu dengan elemen penting dari lingkungannya (Lende et al., 2023). Berikut merupakan empat dimensi kualitas hidup menurut (Lende et al., 2023):

- a) Dimensi kesehatan fisik, dimana kesehatan fisik dapat mempengaruhi kemampuan individu untuk melakukan aktivitas.
- b) Dimensi psikologis, dimana keadaan mental individu mengarah pada kemampuan individu dengan menyesuaikan diri terhadap berbagai tuntutan perkembangan sesuai kemampuannya.
- c) Dimensi hubungan sosial, dimana hubungan antar dua individu atau lebih dengan tingkah laku individu tersebut saling mempengaruhi, mengubah, dan memperbaiki tingkah laku individu lainnya.

d) Dimensi lingkungan, dimana adanya tempat tinggal individu untuk melakukan segala aktivitas kehidupan terkait sarana dan prasarana.

Rumus Persentase (Arikunto, 2021):

$$P = \frac{F}{n} \times 100\%$$

Keterangan : P = Persentase

F = Frekuensi jawaban

N = Jumlah total responden

2.5 Landasan Teori

Penelitian Agusri et al., (2023), menyatakan obat tradisional lebih aman digunakan dibandingkan dengan obat modern dikarenakan pada kandungan yang ada di dalam obat tradisional dapat dinilai tidak begitu keras dibandingkan obat modern. Hal tersebut dapat menjadi salah satu alasan masyarakat untuk menggunakan obat tradisional. Masyarakat menganggap bahwa obat tradisional lebih aman digunakan karena dibuat dengan cara sederhana serta tidak terdapat bahan kimia. Cara penggunaan obat tradisional dengan obat modern hampir sama apabila tidak digunakan secara tepat akan menimbulkan efek yang buruk meskipun obat tradisional dinilai lebih aman dibandingkan dengan obat modern. Namun, tetap perlu diperhatikan cara penggunaannya karena tidak semua herbal mempunyai khasiat yang aman saat dikonsumsi. Beberapa hal perlu diperhatikan saat penggunaan obat tradisional yaitu tepat pada pemilihan bahan, tepat dosis, tepat waktu penggunaan, tepat cara penggunaan, tepat telaah informasi, tidak untuk disalah gunakan serta tepat pemilihan obat pada indikasi tertentu. Oleh karena itu sangat diperlukan pengetahuan yang baik untuk mendasari penggunaan obat tradisional pada kalangan masyarakat agar menghindari akibat fatal yang ditimbulkan karena adanya kesalahan penggunaan obat tradisional.

Menurut Pratiwi et al., (2022), bahwa tanaman pegagan bermanfaat untuk melancarkan peredaran darah ke otak yang merupakan fungsi triterpenoid di dalam pegagan yang berfungsi untuk revitalisasi pembuluh darah. Pegagan terdapat senyawa kimia diantaranya triterpenoid, brahmosida, dan flavonoid. Fungsi dari triterpenoid yaitu melancarkan peredaran darah. Brahmosida berfungsi sebagai melancarkan aliran darah yang menuju ke otak. Flavonoid yang berfungsi untuk menurunkan tekanan darah sistolik maupun diastolik.

Menurut Khan (2017), bahwa ekstrak air rosella efektif diberikan pada penderita hipertensi ringan hingga sedang untuk menurunkan tekanan darah sistolik dan diastolik yang sama efektifnya dengan obat kaptopril untuk mengobati hipertensi ringan hingga sedang.

Penelitian Lestari, Apriza, Alini, & Sudiarti, (2022) menyatakan bahwa pada rebusan daun alpukat dapat menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi. Berdasarkan pernyataan sebagian responden setelah mengkonsumsi rebusan daun alpukat terjadi peningkatan frekuensi buang air kecil maka toksik dalam tubuh yang dapat mengganggu metabolisme yang ada di dalam tubuh akan berkurang sehingga membantu menurunkan tekanan darah.

2.6 Hipotesis

- H0 : Tidak ada pengaruh penggunaan herbal terhadap kualitas hidup pada pasien di Klinik Saintifikasi Jamu Wisata Kesehatan Jamu (WKJ) Kalibakung Kabupaten Tegal.
- H1 : Terdapat pengaruh penggunaan herbal terhadap kualitas hidup pada pasien di Klinik Saintifikasi Jamu Wisata Kesehatan Jamu (WKJ) Kalibakung Kabupaten Tegal.